

**PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUKAN TEMPEL GAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENAFSIRKAN SAJIAN DATA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana pendidikan

Oleh

NURAINI

NIM. 1711080033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA

2020

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nuraini

NIM : 1711080033


Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model PBL Berbantuan Tempel Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menafsirkan Sajian Data

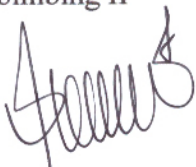
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang penelitian ujian Skripsi Program Serjana.

Banda Aceh, 12 Agustus 2020

Pembimbing I

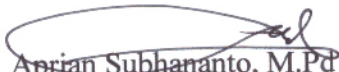
  
Aprian Subhananto, M.Pd  
NIDN: 1320048701

Pembimbing II

  
Regina Rahmi, M.Pd  
NIDN: 0103038204

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
STKIP Bina Bangsa Getsempena

  
Aprian Subhananto, M.Pd  
NIDN 132008701

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Tujuan Pendidikan dan pengajaran matematika SD.....	6
2.2 pengertian belajar dan prestasi belajar.....	8
2.3 Problem Basic Learning (PBL) .....	10
2.4 Strategi Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika	20
2.5 Menafsirkan Sajian Data.....	25
2.6 Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika .....	28
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	38
3.6 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Gambaran Umum SDN 46 .....	51
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan setiap jenjang sekolah tinggi baik tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Matematika dapat juga dikatakan untuk menganalisa dan menyederhanakan berbagai problema. Dengan belajar matematika maka karakter atau watak seseorang dapat dibina atau dikembangkan. Ini terjadi karena belajar matematika dapat mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan singkat dan tepat, berpikir logis dan mengambil keputusan dengan tepat.

Sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar merupakan salah satu sarana untuk menanamkan pemahaman akan konsep dasar pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pada sekolah dasar proses belajar mengajar berlangsung masih sepenuhnya usaha guru. Sehingga berhasil tidaknya anak didik mencapai tujuan sesuai dengan harapan kurikulum tergantung pada keberhasilan program mengajar yang dilaksanakan guru kelas. Hal ini akan mempengaruhi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi. Soal-soal matematika yang diberikan kepada murid biasanya yang berhubungan dengan topik tertentu, misalnya topik perkalian, penjumlahan, pengurangan dan bentuk pembagian dalam bentuk pecahan, serta memberikan soal dengan cara menafsirkan data yang telah disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

Dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru murid harus mengingat kembali cara mengoperasikan penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian dengan cara menafsirkan data yang tidak tertulis pada data nama banyak informasi lain yang dapat diperoleh dari data yang telah disajikan dalam table atau diagram. Jika mereka tidak bisa mengoperasikan hal di atas maka jelas mereka tidak dapat menyelesaikan soal yang berkenaan dengan materi tersebut. Mengenai hal ini Herman Hudojo (1998) menyatakan bahwa: “mempelajari konsep B berdasarkan konsep A seseorang harus memahami terlebih dahulu konsep A. tanpa mengetahui konsep A tidak mungkin orang itu memahami konsep B. ini berarti mempelajari matematika bertahap dan berurut serta berdasarkan kepada pengalaman yang lalu”.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241). Tetapi, menurut Trianto (2010: 241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

Berdasarkan hasil pada penafsiran data didapat 11 siswa dari 23 siswa lain yang mencapai kkm 70. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata

pelajaran matematika di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka kriteria ketuntasan minimal adalah 70 dan ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Dari data yang diperoleh jumlah siswa di sekolah dasar kelas V yaitu 23 siswa dan yang bisa menafsirkan data berkisar 60%.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa murid dapat menyelesaikan soal matematika terlebih dahulu harus menguasai materi dasar matematika. Untuk mencapai tujuan tersebut guru sangat diperlukan peranannya terutama dalam metode yang tepat dalam mengajarkan pada suatu pokok bahasan agar murid lebih termotivasi dalam belajar matematika dan murid lebih menguasai pokok bahasan yang diajarkan. Dalam menyelesaikan soal matematika bentuk sajian data murid diharapkan dapat memahami soal tersebut dan memiliki kemampuan tentang pembahasan tersebut. Tetapi kenyataannya murid masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk gambar untuk menafsirkan data, misalnya murid masih kurang memahami maksud isi soal dan murid kurang mampu mengubah soal bentuk diagram atau bentuk tabel kedalam kalimat matematika. Berdasarkan uraian diatas muncul suatu masalah yaitu: **Penerapan Model PBL berbentuk tempel Gambar untuk meningkatkan Kemampuan Menafsirkan Sajian Data Di Kelas V SDN 46 Banda Aceh.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana peningkatan kemampuan murid dalam menafsirkan sajian data murni PBL berbantuan tempel gambar ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan permasalahan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model PBL berbantuan tempel gambar untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menafsirkan sajian data di kelas V SD.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan murid dalam menafsirkan sajian data di kelas V SD.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan peneliti diatas diharapkan dapat memberi manfaat bagi perorangan atau institusi sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menafsirkan sajian data.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Tersedianya instrumen penelitian kemampuan murid dalam menafsirkan sajian data di kelas V SD.
- b. Tersedianya instrumen pengamatan pembelajaran (activity guru dan siswa).
- c. Tersedianya perangkat pembelajaran dengan model PBL berbantuan tempel gambar pada materi penafsiran sajian data.

